

PELESETAN DALAM KOMUNITAS “PELESETAN DENGAN KALIAN SEMUA” DI FACEBOOK

Egy Ramdha Nuzula Rizk

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
egyramdha.20015@mhs.unesa.ac.id

Dianita Indrawati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pelesetan merupakan permainan bahasa yang melibatkan perubahan bunyi, ejaan, atau makna dari suatu kata atau frasa sehingga menghasilkan makna baru lucu dan menghibur. Penelitian ini membahas tentang penggunaan pelesetan pada setiap unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Penggunaan bahasa tidak lepas dari media sosial terutama Facebook. Variasi bahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pelesetan sebagai bentuk permainan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di media sosial. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) bentuk pelesetan, (2) makna pelesetan, dan (3) fungsi pelesetan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data penelitian ini yaitu pelesetan yang terdapat pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Hasil penelitian ini menemukan pelesetan berupa bentuk (1) kata, (2) frasa, (3) kalimat, dan (4) singkatan. Makna yang terdapat pada sumber data meliputi makna (1) menyatakan, (2) menyindir, (3) memerintah, (4) melarang, (5) memperingatkan, (6) humor, (7) menyarankan, (8) sebab-akibat, dan (9) menginformasikan. Selain itu, pelesetan tersebut memiliki fungsi meliputi, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

Kata Kunci: Pelesetan, Bentuk, Makna, Fungsi

Abstract

Wordplay is a form of linguistic play that involves altering the sound, spelling, or meaning of a word or phrase to create a new meaning that is funny and entertaining. This research discusses the use of wordplay in posts within the Facebook community group "Pelesetan dengan Kalian Semua." The use of language is closely tied to social media, especially Facebook. The linguistic variation to be discussed in this study is wordplay as a form of language play used by the public on social media. The research aims to describe (1) the forms of wordplay, (2) the meanings of wordplay, and (3) the functions of wordplay in posts within the "Pelesetan dengan Kalian Semua" Facebook group. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using the non-participatory observation technique. The data for this research consists of wordplay found in posts from the "Pelesetan dengan Kalian Semua" Facebook group. The results of the study found that the wordplay takes the form of (1) words, (2) phrases, (3) sentences, and (4) acronyms. The meanings found in the data include (1) expressing, (2) mocking, (3) commanding, (4) prohibiting, (5) warning, (6) humor, (7) suggesting, (8) cause-and-effect, and (9) informing. Furthermore, the wordplay serves functions such as (1) instrumental function, (2) regulatory function, (3) representational function, (4) interactional function, (5) personal function, (6) heuristic function, and (7) imaginative function.

Keywords: *Wordplay, Forms, Meanings, Functions*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam keberadaan manusia. Bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, berbagi pengetahuan, dan membangun hubungan sosial. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 12) sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan

terdiri pula dari beberapa subsistem. Bahasa tidak hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga pemegang peran yang kuat dalam membentuk identitas budaya, nilai-nilai, serta cara pandang masyarakat yang menggunakannya.

Manusia dalam berinteraksi satu sama lain memungkinkan untuk berbagi informasi, bertukar informasi, atau bahkan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Salah satu wujud dari interaksi sosial manusia adalah melalui percakapan. Saat ini interaksi melalui media sosial

telah menjadi fenomena yang sangat signifikan dalam budaya modern. Media sosial telah memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Berbagai media sosial yang beredar saat ini khususnya media sosial Facebook. Penggunaan bahasa di Facebook terus berkembang seiring dengan perubahan dalam platform dan tren komunikasi daring. Perubahan dalam fitur dan algoritma Facebook dapat memengaruhi cara pengguna dalam berinteraksi menggunakan bahasa.

Facebook sangat berdampak besar terhadap perilaku maupun kehidupan sosial antar masyarakat. Selain itu, Facebook juga memengaruhi penggunaan bahasa yang ada di dalamnya. Penggunaan bahasa tidak lepas dari media sosial Facebook, hal ini dapat ditunjukkan pada setiap unggahannya selalu terdapat adanya peristiwa tutur. Maka, hal tersebut tidak lepas dengan fenomena munculnya variasi bahasa yang muncul dalam suatu bahasa berupa jargon, vulgar, slang, pelesetan, dan sebagainya. Namun, variasi bahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pelesetan sebagai bentuk permainan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di media sosial. Pelesetan adalah gaya bahasa berupa kata-kata memiliki arti yang berbeda meskipun terdengar sama. Seringkali digunakan untuk tujuan menghibur atau sindiran.

Sosiolinguistik

Istilah sosiolinguistik terdiri dari istilah "socio" dan "linguistik". Istilah "linguistik" berasal dari bahasa Latin "lingua" yang berarti 'bahasa' atau 'lidah'. Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Dalam konteks sosiolinguistik, fokusnya adalah pada analisis variasi bahasa, perubahan bahasa, dan pengaruh faktor sosial terhadap bahasa. Istilah "socio-" berasal dari bahasa Yunani "*socius*," yang berarti 'masyarakat' atau 'kelompok'. Socio- dalam sosiolinguistik merujuk pada aspek-aspek masyarakat yang menjadi fokus analisis. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana bahasa dipengaruhi dan memengaruhi masyarakat. Faktor-faktor sosial yang dijelajahi dalam sosiolinguistik meliputi struktur sosial, kelas sosial, etnis, gender, dan sebagainya. Sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan, 1993: 2).

Dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji bahasa dengan menempatkan bahasa yang memiliki keterkaitan dalam pemakaiannya di masyarakat. Sumarsono (2002: 5) berpendapat bahwa sosiolinguistik meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dengan kata lain studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana masyarakat memengaruhi penggunaan bahasa. Selain itu sebagai wujud interdisipliner antara linguistik dan sosiologi. Jadi, sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat (Nababan, 1993: 2).

Dalam studi sosiolinguistik, manusia dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi satu sama lain. Hal tersebut merujuk pada kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia semakin umum dan menghasilkan variasi, termasuk bahasa pelesetan. Fenomena kebahasaan dalam sosiolinguistik sering dijumpai pada media sosial Facebook yang dapat dikelompokkan pada ragam bahasa pelesetan. Munculnya fakta bahwa pelesetan sering digunakan dalam media sosial terutama Facebook adalah suatu hal yang sudah tidak asing lagi.

Pelesetan

Permainan bahasa banyak yang menyebut juga sebagai bahasa pelesetan (Sukardi, dkk. 2018: 2). Jenis dari permainan bahasa atau bahasa pelesetan oleh Wijana (2004) dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu permainan huruf, permainan kata, permainan antarbahasa, malapropisme, kreasi wacana indah, dan silap lidah.

Kridalaksana (2008: 195) mengemukakan bahwa pelesetan adalah permainan bahasa yang semula lazim dalam kebudayaan Jawa dan kemudian dikenal dalam kebudayaan dan bahasa Indonesia berupa pengubahan bentuk bahasa, penciptaan singkatan, atau pemberian tafsiran baru atas bentuk bahasa yang sudah ada dengan tujuan bergurau atau menyindir keadaan atau orang. Pelesetan identik dengan mengubah bentuk kata atau frasa aslinya sehingga terdengar serupa atau memiliki asosiasi dengan kata atau frasa aslinya tetapi dengan makna yang berbeda. Hal ini dapat mengubah pesan dari kata atau frasa aslinya, meskipun terkadang pesan yang disampaikan masih dapat dipahami atau diinterpretasikan dalam konteks yang sesuai. Makna dalam pelesetan bisa sangat bervariasi dan seringkali bertujuan untuk menghibur atau kritik sosial. Salah satu tujuan utama dari pelesetan adalah untuk menyajikan sesuatu yang lucu atau menggelitik. Makna yang dihasilkan dari pelesetan seringkali memiliki unsur humor yang membuatnya menarik bagi pendengar atau pembaca.

Pelesetan memanfaatkan kata-kata untuk membuat efek humor dengan mengubah mengubah maknanya. Tujuannya utamanya untuk menghibur dengan menggunakan permainan kata yang lucu. Walaupun tidak selalu memiliki pesan tersendiri di dalamnya, pelesetan berperan penting dalam mencairkan suasana, membangun hubungan sosial, dan menunjukkan kreativitas bahasa. Pelesetan merupakan bentuk kreativitas linguistik yang menunjukkan bagaimana bahasa berkembang dan berubah. Melalui pelesetan, pengguna bahasa menciptakan variasi baru yang dapat mempengaruhi cara bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Heryanto (1996:121) berpendapat bahwa pelesetan bukan sebuah lelucon atau kenakalan yang iseng semata-mata. Namun, juga sebagai alat penyampaian pesan atau kritik sosial terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Sependapat dengan hal tersebut, menurut Budiawan (dalam Heryanto, 1991: 6) pelesetan sebagai taktik "menetralisir konflik". Namun, pelesetan bukan sebuah solusi dalam suatu permasalahan tetapi sebagai pengalih

perhatian dari pokok permasalahan. Dalam konteks tersebut, pelesetan sebagai pengalihan isu terhadap konflik atau masalah yang sensitif sehingga memungkinkan orang untuk mengabaikan topik yang mendalam.

Pada dasarnya, pelesetan merupakan variasi bahasa yang berfungsi sebagai humor. Melalui permainan kata pelesetan dibuat untuk hiburan. Humor yang dihasilkan dari pelesetan berasal dari permainan bunyi dan makna kata. Pelesetan sering digunakan dalam situasi sosial untuk mencairkan suasana atau mengurangi ketegangan. Penggunaan pelesetan tergantung pada konteksnya, seperti dalam percakapan informal atau di media sosial, menunjukkan bagaimana humor bahasa dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sosial. Oleh karena itu, pelesetan memang semata-mata bertujuan untuk menghibur.

Pelesetan berkembangbiak melalui beberapa faktor sebagaimana pelesetan itu sendiri bersifat fleksibel atau mudah dimodifikasi dengan berbagai bunyi dan makna. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi media utama pelesetan cepat menyebar melalui internet. Para pengguna media sosial secara cepat menyebarkan pelesetan melalui meme, komentar, atau status yang mudah diakses oleh orang lain. Pelesetan sangat menarik jika ditinjau lebih dalam karena merupakan kreativitas berbahasa.

Penelitian ini mengkaji pelesetan di setiap unggahan grup media sosial Facebook milik komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” yang memiliki pengikut sebanyak 702 anggota pada Februari 2024. Grup publik pada media sosial Facebook ini adalah wadah bagi komunitas yang gemar mengunggah kata-kata pelesetan yang bersifat menghibur. Di dalam grup komunitas tersebut terdiri dari berbagai akun pribadi dalam media sosial Facebook yang terbentuk karena adanya kesamaan minat pada hal-hal yang merujuk pada hiburan. Tiap anggota komunitas tersebut dapat membagikan unggahannya berupa kata-kata lucu dengan ciri khas bahasa yang selalu dipelesetkan dari kata aslinya.

Penelitian ini berfokus pada grup komunitas yang terdapat dalam media sosial Facebook. Grup komunitas tersebut kerap kali menggunakan pelesetan sebagai cara untuk berinteraksi di dalamnya. Seperti pada grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di media sosial Facebook merupakan wadah bagi para pengguna untuk sekadar bertukar topik atau informasi melalui pelesetan. Dalam grup komunitas tersebut, penggunaan pelesetan adalah cara mereka untuk berinteraksi satu sama lain. Selain itu, penggunaan bahasa pelesetan telah menjadi sebuah ciri khas komunitas tersebut.

Penelitian ini merujuk pada setiap unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di media sosial Facebook. Adapun kelompok pengguna bahasa tersebut merujuk pada komunitas media sosial Facebook khususnya pengikut grup. Pada grup tersebut sangat ramai unggahan yang dibagikan oleh para pengikut komunitas yang berada di dalamnya. Pelesetan yang digunakan pada tiap unggahannya juga sangat beragam dan terus mengalami kebaruan. Pelesetan yang muncul cenderung kosakatanya mengalami beberapa modifikasi, seperti huruf yang dibolak-balik, kosakata yang dipersingkat, atau

dimodifikasi dengan berbagai istilah-istilah asing. Selain itu, pelesetan dapat berupa kata dasar, frasa, kalimat, atau singkatan.

Komunitas tersebut menunjukkan adanya wujud kreativitas bahasa meskipun keberadaannya muncul tanpa alasan. Namun, hingga saat ini hanya segelintir orang yang memerhatikan perkembangan bahasa pelesetan. Pelesetan cenderung diremehkan dan dipandang hanya sekadar lelucon belaka yang sesekali dihargai keberadaannya hanya dari segi humor. Hal tersebut berdampak pada pelesetan yang kurang mendapat perhatian yang serius karena mereka menganggap pelesetan adalah sebuah penyimpangan bahasa atau bahasa yang cacat. Sementara itu, beberapa orang berpendapat bahwa pelesetan yang penggunaannya tidak bijak atau berlebihan dapat merusak tatanan bahasa dan berdampak negatif pada komunikasi serta pemahaman tentang bahasa.

Sejauh ini masih ada beberapa pihak yang menaruh perhatian perkembangan bahasa pelesetan. Oleh karena itu, fenomena pelesetan ini sangat menarik bagi peneliti karena sebagai salah satu bentuk kreativitas bahasa yang mungkin saja dapat mendorong pembaca atau penulis lain untuk membuat bahasa yang memiliki ciri khas yang berbeda. Dengan demikian, pelesetan yang muncul dapat dikaji dengan ilmu sosiolinguistik dengan menunjukkan bentuk, makna, dan fungsi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk, makna, dan fungsi pelesetan dalam grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa grup yang berisikan pelesetan. Data penelitian ini adalah pelesetan yang terdapat pada grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Data yang digunakan pada Januari 2021 hingga Januari 2024 yang berkaitan dengan rumusan masalah, yakni bentuk, makna, dan fungsi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak. Metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa yang terdapat pada grup. Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yakni peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan bahasa (Mahsun, 2019: 92).

Metode selanjutnya adalah metode catat. Teknik ini menggunakan metode dokumentasi berupa pengambilan data melalui tangkapan layar untuk menunjukkan data berupa pelesetan.

Adapun langkah-langkah dalam untuk pengumpulan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Melakukan pengamatan dengan menyimak setiap unggahan yang terdapat dalam grup.
2. Mendokumentasikan atau pengambilan data melalui tangkapan layar (*screenshot*) pada data yang mengandung unsur pelesetan.
3. Mencatat data yang mengandung unsur pelesetan yang terdapat dalam grup.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Sedangkan metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13-15).

Metode agih diperlukan untuk menganalisis bentuk pelesetan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik ini membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

Kemudian pada metode padan diperlukan untuk menganalisis fungsi dan makna pelesetan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini menggunakan alat berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 21).

Adapun langkah-langkah dalam untuk penganalisisan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pelesetan yang ada pada kemudian diseleksi berdasarkan rumusan masalah.
2. Mengklasifikasikan data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi.
3. Pemberian kode pada data dan dikelompokkan sesuai bentuk, makna, dan fungsi.
4. Penganalisisan dan pendeskripsian data berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi.
5. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan hasil penelitian yang meliputi bentuk, makna, dan fungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelesetan

Menurut Jansz (Supardo, 1997: 1) pelesetan adalah setiap ujaran yang didukung oleh satuan lingual, baik dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, maupun bentuk yang lebih besar yang bentuk dan maknanya disimpangkan dari sebenarnya.

Santoso (2005: 135) pelesetan dalam bentuk lingualnya melibatkan kata, frasa, kalimat, atau singkatan. Kemudian diubah menjadi bentuk baru yang memiliki makna yang berbeda. Perubahan ini dapat mencakup penggantian suku kata atau perubahan bunyi yang membuatnya terdengar berbeda tetapi tetap terkait dengan bentuk aslinya. Bentuk pelesetan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook terdiri atas (1) kata, (2) frasa, (3) kalimat, dan (4) singkatan. Berikut hasil analisis bentuk pelesetan pada

unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

1. Kata

Pelesetan berwujud kata dalam penelitian ini terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata asing. Berikut analisis pelesetan berupa kata pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

1) Kata Dasar

Kata dasar berupa kata yang belum mengalami proses morfologis atau perubahan bentuk. Berikut analisis pelesetan berupa kata dasar pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Selain badak sama listrik apalagi yang sering dibawa cewek dalam tasnya (BP1)

Pada unggahan di atas, kata “badak” dan “listrik” adalah bentuk pelesetan dari kata dasar “bedak” dan “lipstik” yang merupakan jenis kosmetik yang biasanya digunakan oleh para perempuan. Kata “bedak” dan “lipstik” merupakan kata dasar yang mengalami perubahan bunyi dari kata “badak” menjadi “bedak” dan “listrik” menjadi “lipstik”. Oleh karena itu, pelesetan “badak” dan “listrik” mengalami perubahan bunyi memengaruhi terjadinya perubahan makna.

2) Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan berupa kata yang telah mengalami proses morfologis atau perubahan bentuk. Kata berimbuhan mendapat imbuhan pada kata dasarnya. Berikut analisis pelesetan berupa kata berimbuhan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Saat hujan selalu ada kenangan air (BP43)

Pada unggahan di atas, kata “kenangan” dengan kata dasar “kenang” berimbuhan akhiran “-an”. Kata berimbuhan “kenangan” adalah bentuk pelesetan dari kata “genangan”. Kata “kenangan” mengacu pada ingatan seperti pengalaman, perjalanan, pertemuan dengan orang-orang, atau momen penting dalam hidup. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah kata “genangan” yang mengacu pada kondisi air berkumpul atau menggenangi di suatu tempat karena hujan atau banjir. Oleh karena itu, pelesetan kata “kenangan” merupakan kata berimbuhan yang mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

3) Kata Ulang

Kata ulang berupa pengulangan pada kata dasar. Berikut analisis pelesetan berupa kata ulang pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kalau belum muhrimnya, dilarang kuncup-kuncup di depan umum, ingat! (BP46)

Pada unggahan di atas, kata “kuncup-kuncup” adalah bentuk pelesetan dari kata ulang “kecup-kecup”. Kata “kuncup-kuncup” berasal dari kata dasar “kuncup” yang mengacu pada keadaan tunas atau bunga yang masih

tertutup kelopaknya. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah kata “kecup-kecup” yang mengacu pada tindakan menyentuh atau menekan bibir ke permukaan lain, biasanya untuk mengekspresikan rasa cinta atau kasih sayang. Oleh karena itu, pelesetan kata “kuncup-kuncup” merupakan kata ulang yang mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

4) Kata Asing

Kata asing adalah kata yang berasal dari bahasa lain dan digunakan dalam bahasa tertentu. Kata asing biasanya diambil dari bahasa lain karena tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa tersebut. Berikut analisis pelesetan berupa kata asing pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kenapa orang nikahan ijab qabulnya siang hari Padahal mas kawinnnya dibayar tonight (BP89)

Pada unggahan di atas, kata “tonight” adalah bentuk pelesetan dari kata “tunai”. Kata “tonight” berasal dari bahasa Inggris yang berarti malam ini. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah kata “tunai” yang mengacu pada mahar atau seserahan pernikahan. Oleh karena itu, pelesetan kata “tonight” merupakan kata asing yang mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

2. Frasa

Pelesetan berwujud frasa dalam penelitian ini terdiri atas frasa nomina, adjektiva dan verba. Berikut hasil analisis pelesetan berupa frasa pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

1) Frasa Nomina

Frasa nomina adalah kata kelompok kata yang berupa kata benda. Berikut analisis pelesetan berupa frasa nomina pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Lele...lele apa yang murah...lelepon umum (BP59)

Pada unggahan di atas, pelesetan “lelepon umum” merupakan frasa nomina atau kata benda. Pelesetan “lelepon umum” adalah bentuk pelesetan dari frasa “lelepon umum”. Kata “lelepon=lele” mengacu pada nama jenis ikan air tawar. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah frasa “lelepon umum” yang mengacu pada alat komunikasi jarak jauh yang biasanya berada ditempat umum. Oleh karena itu, pelesetan frasa “lelepon umum” mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

2) Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah kata kelompok kata yang berupa kata sifat. Berikut analisis pelesetan berupa frasa adjektiva pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Ada dendam memuncak tapi kok kayak tertahan...gataunya dendam kesumbat (BP65)

Pada unggahan di atas, pelesetan “dendam kesumbat” merupakan frasa adjektiva atau kata sifat.

Pelesetan “dendam kesumbat” adalah bentuk pelesetan dari frasa “dendam kesumat”. Pelesetan “kesumbat” mengacu pada keadaan dimana sesuatu terhalang atau tersumbat oleh sesuatu yang lain. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah frasa “dendam kesumat” yang mengacu pada perasaan dendam atas dasar kebencian yang sangat mendalam atau berkobar-kobar. Oleh karena itu, pelesetan frasa “dendam kesumbat” mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

3) Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang inti atau pusatnya adalah kata kerja (verba). Berikut tabel pelesetan berupa frasa verba pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Beritanya belum jelas masih simpang sayur (BP6)

Pada unggahan di atas, pelesetan “simpang sayur” merupakan frasa verba atau kata kerja yang menunjukkan adanya aktivitas atau perubahan. Pelesetan “simpang sayur” adalah bentuk pelesetan dari frasa “simpang siur”. Kata “sayur” mengacu pada tumbuhan yang kaya akan nutrisi. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah frasa “simpang siur” yang berarti situasi yang membingungkan atau tidak adanya kejelasan. Oleh karena itu, pelesetan “simpang sayur” merupakan frasa yang mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

3. Kalimat

Pelesetan berwujud kalimat yakni satuan bahasa yang terdiri atas kumpulan kata, biasanya mempunyai subjek dan predikat. Berikut hasil analisis bentuk pelesetan berupa kalimat pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Teman saya setelah jadi vegetarian malah hidupnya sengsara Pak. Hidup vegan MCD tak mau (BP62)

Pada unggahan di atas, kalimat “hidup vegan MCD tak mau” adalah bentuk pelesetan dari kalimat “hidup segan mati tak mau”. Pelesetan “vegan” mengacu pada gaya hidup seseorang yang tidak mengonsumsi hewani. Kemudian pelesetan “MCD” mengacu pada nama restoran cepat saji. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah “segan” dan “mati”. Oleh karena itu, pelesetan kalimat “hidup vegan MCD tak mau” mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

4. Singkatan

Pelesetan berwujud singkatan yakni bentuk ringkas dari satu atau beberapa kata yang dibuat dengan cara mengambil sebagian huruf atau suku kata dari kata-kata tersebut. Berikut hasil analisis bentuk pelesetan berupa singkatan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kampus paling ideal buat yang baru pada selesai 30 hari puasa bulan Ramadhan: ULM, Universitas Lambung Mengkerut (BP4)

Pada unggahan di atas, singkatan ULM yakni “Universitas Lambung Mengkerut” adalah bentuk

pelesetan dari singkatan “Universitas Lambung Mangkurat”. Pelesetan “mengkerut” mengacu pada kondisi yang mengalami penyusutan baik bentuk maupun ukuran. Namun, yang dimaksud dalam unggahan tersebut adalah Universitas Lambung Mangkurat disingkat ULM yang merupakan perguruan tinggi yang berada di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, pelesetan singkatan “ULM” mengalami perubahan bunyi sekaligus perubahan makna.

Makna Pelesetan

Secara umum, pelesetan bersifat humor atau menghibur melalui permainan atau memanipulasi makna. Begitu juga pelesetan yang digunakan oleh komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook menggunakan pelesetan untuk hiburan atau penyampaian kritik. Namun, tidak hanya sebagai hiburan semata tetapi beberapa pelesetan menyiratkan suatu makna atau pesan tertentu yang akan disampaikan. Menurut Rahardi (2005: 93) wujud imperatif dalam bahasa Indonesia tersebut dapat berupa tuturan yang bermacam-macam. Maksud dari wujud imperatif adalah makna atau maksud dalam konteks situasi tutur.

Aspek makna menurut (Rahardi, 2005: 93; Tarigan, 1986: 160; Chaer, 2010: 98) terdiri dari (1) menyatakan, (2) menyindir, (3) memerintah, (4) melarang, (5) memperingatkan, (6) humor, (7) menyarankan, (8) sebab-akibat, (9) menginformasikan. Berikut hasil analisis makna pelesetan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

1. Menyatakan

Makna menyatakan berarti pemahaman atau interpretasi dari kalimat atau tuturan yang dipelesetkan. Selain itu, pernyataan dalam pelesetan juga berisi informasi yang ingin disampaikan. Makna menyatakan biasanya bersifat tidak langsung atau memiliki pesan tersembunyi. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna menyatakan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Udah sertifikasi minta maaf. Masih aja salah (MP13)

Pada unggahan di atas merupakan makna menyatakan. Pelesetan “sertifikasi” adalah bentuk pelesetan dari kata “klarifikasi” yang berarti suatu pernyataan untuk memperjelas sesuatu. Unggahan tersebut mengacu pada pernyataan atau informasi bahwa setelah memberikan klarifikasi atau penjelasan terkait suatu hal. Namun, klarifikasi tersebut masih saja dianggap salah oleh orang lain.

2. Menyindir

Makna menyindir digunakan untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung. Seseorang dapat menyampaikan kritik atau sindiran dengan lebih halus agar tidak terlihat kasar. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna menyindir pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

271 itu kalo dalam not angka dibaca re-si-do. Hmm... maksudnya resido politik kali ya (MP68)

Pada unggahan di atas merupakan makna menyindir. Pelesetan “resido” adalah bentuk pelesetan dari “residu” yang mengacu pada akibat yang menimbulkan tindakan (kerugian). Maksud dari “resido” yakni not angka re-si-do atau 2-7-1. Sementara itu, angka 271 mengacu pada kasus korupsi yang pernah ada di Indonesia meraup 271 triliun. Unggahan tersebut merupakan sindiran untuk pemerintah terkait residu politik dari pilpres tahun 2024 menimbulkan tindak korupsi baru berupa timah senilai 271 triliun.

3. Memerintah

Makna memerintah berarti sebuah instruksi atau permintaan untuk melakukan sesuatu yang dikemas dengan cara tidak langsung dan bersifat humor. Dengan menggunakan unsur humor maka makna memerintah atau instruksi akan jauh lebih menyenangkan. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna memerintah pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Dalam kerja tim kita harus kompak bro. Berat jangan dipukul. Ringan jangan dibanting (MP61)

Pada unggahan di atas merupakan makna memerintah. Pelesetan “berat jangan dipukul, ringan jangan dibanting” adalah bentuk pelesetan dari “berat sama dipukul, ringan sama dijinjing” mengacu pada pepatah yang berarti pekerjaan yang berat jika dikerjakan bersama-sama akan terasa ringan. Unggahan tersebut merupakan perintah agar tetap kompak dalam kerja tim. Beban pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama akan terasa ringan.

4. Melarang

Makna melarang hampir sama dengan makna memerintah. Namun, perbedaannya berada pada konteks larangan atau pantangan yang biasanya memakai kata “jangan”. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna melarang pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kalo jadi cewek tuh jangan kebangetan progresip, ntar cowok-cowok pada kabur loh! (MP8)

Pada unggahan di atas merupakan makna melarang. Pelesetan “progresip” adalah bentuk pelesetan dari “posesif” yang mengacu pada perilaku mengontrol seseorang secara berlebihan. Sementara itu, maksud dari “progresip” yakni progresif berarti keinginan untuk bergerak maju. Unggahan tersebut merupakan larangan untuk para perempuan agar tidak bersifat posesif terhadap pasangannya. Sifat posesif dapat merusak hubungan dan berdampak negatif bagi kedua belah pihak.

5. Memperingatkan

Makna memperingatkan disampaikan dengan penekanan pada pemberitahuan akan tindakan yang memicu bahaya atau hal negatif. Sama halnya dengan perintah dan larangan, peringatan juga dikemas dengan cara tidak langsung dan bersifat humor. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna memperingatkan pada

unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kalau ada yang punya janji sama saya, tolong ya ditepati. Ingat! Janji adalah kutang (MP78)

Pada unggahan di atas merupakan makna memperingatkan. Pelesetan “kutang” adalah bentuk pelesetan dari “hutang” yang mengacu pada jumlah uang atau nilai lainnya yang diberikan oleh satu pihak (peminjam) kepada pihak lain (pemberi pinjaman) dengan janji untuk mengembalikannya di masa mendatang. Sementara itu, maksud dari “kutang” mengacu pada pakaian dalam perempuan. Unggahan tersebut merupakan peringatan untuk memenuhi komitmen atau janji yang telah dibuat. Adapun “hutang” didefinisikan sebagai kewajiban untuk memenuhi janji kepada orang lain.

6. Humor

Makna humor mengacu pada penggunaan pelesetan untuk membuat komunikasi lucu, menggelitik, atau menghibur. Apabila kritik disampaikan dengan cara yang menghibur atau lucu, orang cenderung untuk senang menerima dan mempertimbangkannya tanpa merasa tersinggung. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna humor pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Dulu bersumpah janji di depan sapi...

Dulu segenggam beras kau pinang aku... (MP20)

Pada unggahan di atas merupakan makna humor. Pelesetan “sapi” dan “beras” adalah bentuk pelesetan dari “saksi” dan “emas” yang mengacu pada lirik lagu Betharia Sonata yang berjudul “Hati yang Terluka”. Unggahan tersebut merupakan humor karena mempelesetkan makna aslinya. Efek humor timbul karena adanya penambahan kata “sapi” dan “beras” sehingga pelesetan tersebut menimbulkan efek tawa bagi pembacanya.

7. Menyarankan

Makna menyarankan dapat disampaikan dengan cara yang sama seperti saran dalam bahasa biasa, tetapi dikemas dengan unsur humor. Dengan berhumor, saran yang akan disampaikan akan menjadi lebih menarik, menghibur, dan mudah diingat oleh pembaca. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna menyarankan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Selain makan makanan bergizi dan olahraga, kita juga perlu mengonsumsi superman biar fit (MP60)

Pada unggahan di atas merupakan makna menyarankan. Pelesetan “superman” adalah bentuk pelesetan dari “suplemen” yang mengacu pada zat untuk memberikan nutrisi bagi tubuh agar tetap fit. Sementara itu, maksud dari “superman” mengacu pada tokoh *superhero*. Unggahan tersebut merupakan saran untuk makan makanan yang bergizi dan olahraga yang teratur kemudian ditambah dengan suplemen sebagai pelengkap nutrisi yang belum terpenuhi bagi tubuh.

8. Sebab-akibat

Makna sebab-akibat mengacu pada hubungan di antara peristiwa atau tindakan (sebab) kemudian menyebabkan tindakan lainnya (akibat). Dalam pelesetan, makna sebab-akibat mengacu pada ide yang sama tetapi disampaikan dengan cara yang kreatif atau humoris. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna sebab-akibat pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Makanan jadi berasa lebih enak jika diberi kecup manis (MP71)

Pada unggahan di atas merupakan makna sebab akibat. Pelesetan “kecup manis” adalah bentuk pelesetan dari “kecap manis” yang mengacu pada saus atau cairan hitam hasil dari fermentasi kedelai yang identik dengan rasa manis. Sementara itu, maksud dari “kecup manis” mengacu pada tindakan mencium menggunakan bibir sebagai simbol kasih sayang. Unggahan tersebut merupakan makna sebab akibat, penyebabnya adalah “kecap manis” dan akibatnya adalah “makanan terasa lebih enak”.

9. Menginformasikan

Makna menginformasikan mengacu pada penyampaian atau pertukaran data, fakta, atau gagasan antara individu atau kelompok. Namun, penyampaian informasi dalam pelesetan sering kali dilakukan dengan cara yang lucu atau kreatif, membuatnya lebih menarik atau menghibur. Untuk menggambarkan peristiwa atau konsep tertentu dengan cara yang menarik atau lucu, bahasa pelesetan juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Berikut hasil analisis pelesetan berupa makna menginformasikan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Setelah MU kalah beruntun, karir pelatih Erik Ten Hag benar-benar bagaikan telur di ujung spanduk (MP14)

Pada unggahan di atas merupakan makna menginformasikan. Pelesetan “spanduk” adalah bentuk pelesetan kata “tanduk” mengacu pada peribahasa “bagaikan telur diujung tanduk” yang berarti situasi genting atau berbahaya yang dapat mengancam nyawa seseorang. Unggahan tersebut memberikan informasi atau berita kepada pembaca bahwa karir pelatih klub sepakbola Manchester United berada di ujung tanduk. Maksudnya, jika klub Manchester United kembali mengalami kekalahan maka imbasnya pelatih Erik Ten Hag akan dipecat.

Fungsi Pelesetan

Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 15) mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Bagi sosiolinguistik, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit. Fishman (Chaer, 2004: 15) mengemukakan fungsi-fungsi bahasa dapat dilihat dari segi penutur, pendengar, topik, kode, dan pesan pembicaraan.

Menurut Halliday (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 15) bahasa digunakan manusia untuk berbagai tujuan

dalam kehidupan sosial. Adapun setiap penggunaannya dapat dikategorikan ke dalam berbagai fungsi. Menurutnya, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat untuk membentuk kata-kata menjadi kalimat yang benar secara tata bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara fungsional dalam kehidupan sosial.

Fungsi pelesetan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook terdiri dari (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, (7) fungsi imajinatif. Berikut hasil analisis fungsi pelesetan pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

1. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau memperoleh sesuatu. Bahasa adalah cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Fungsi ini terlihat saat anak-anak menggunakan kata-kata untuk meminta makanan, mainan, atau perhatian. Dengan kata lain, fungsi instrumental sering digunakan dalam perintah, permintaan, atau permohonan. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi instrumental pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Yang SMAnya anak bahasa, minta tolong dong jelaskan peribahasa “Malu bertanya sesat di jamban” (FP50)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi instrumental. Pelesetan “jamban” adalah bentuk pelesetan dari “jalan” yang mengacu pada peribahasa yang menekankan betapa pentingnya bertanya dan mencari informasi saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menemukan solusi atau jalan yang tepat. Unggahan tersebut berfungsi untuk meminta orang lain untuk menjelaskan arti dari peribahasa “malu bertanya sesat di jalan”. Ungkapan meminta pada unggahan tersebut ditunjukkan pada kata “minta tolong”. Untuk menambah efek humor atau hiburan, unggahan tersebut ditambah dengan pelesetan kata “jamban”.

2. Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi digunakan untuk mengontrol atau mengatur perilaku orang lain untuk berbuat sesuatu. Bahasa memungkinkan seseorang untuk memerintah, menasehati, mengarahkan, atau membujuk. Fungsi ini terlihat saat anak-anak mulai menggunakan bahasa untuk mengendalikan lingkungan mereka dan memberi perintah kepada teman atau orang dewasa. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi regulasi pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Jangan sombong, karena pangkat dan hajatan cuma titipan (FP63)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi regulasi. Pelesetan “hajatan” adalah bentuk pelesetan dari “jabatan”. Unggahan tersebut berupa larangan yang berfungsi untuk mengatur perilaku orang lain. Maksudnya larangan bersikap sombong karena kekayaan atau jabatan yang dimiliki seseorang hanyalah sementara tidak akan

kekal abadi. Ungkapan mengatur perilaku orang lain pada unggahan tersebut ditunjukkan pada kata “jangan”. Untuk menambah efek humor atau hiburan, unggahan tersebut ditambah dengan pelesetan kata “hajatan”.

3. Fungsi Representasional

Fungsi representasional digunakan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau pengalaman. Fungsi ini memungkinkan komunikasi informatif di mana orang memberikan atau menerima informasi. Terlihat pada percakapan sehari-hari ketika orang berbicara tentang berita, berbagi pengalaman, atau menyampaikan laporan. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi representasional pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Beritanya belum jelas masih simpang sayur (FP6)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi representasional. Pelesetan “simpang sayur” adalah bentuk pelesetan dari “simpang siur”. Unggahan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi atau berita. Maksudnya informasi tentang sebuah berita yang beredar masih belum ada kejelasan atau masih simpang siur. Untuk menambah efek humor atau hiburan, unggahan tersebut ditambah dengan pelesetan frasa “simpang sayur”.

4. Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional digunakan untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Fungsi ini membantu orang terkoneksi satu sama lain dengan, seperti menyapa teman, berbicara dengan keluarga, atau berbasa-basi dengan rekan kerja. Fungsi interaksional bahasa membantu orang bekerja sama dan membangun komunitas sosial. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi interaksional pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Kita biasanya ngucapin ultah dengan singkatan...DBD yaa (FP39)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi interaksional. Pelesetan “DBD (Demam Berdarah Dengue)” adalah bentuk pelesetan dari “HBD (*Happy Birthday*)” dalam bahasa Inggris yang berarti selamat ulang tahun. Unggahan tersebut berfungsi untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Maksudnya komunikasi tentang ucapan “HBD” diucapkan ketika ada yang sedang berulang tahun. Untuk menambah efek humor atau hiburan, unggahan tersebut ditambah dengan pelesetan “DBD”.

5. Fungsi Personal

Fungsi personal adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, emosi, opini, atau kepribadian seseorang. Fungsi ini memungkinkan seseorang untuk menyatakan identitas mereka, berbagi perasaan, dan menunjukkan perspektif mereka tentang dunia. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi personal pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Alhamdulillah tadi istri saya jam 5 subuh akhirnya melahirkan, walaupun bayinya premium tapi alhamdulillah sehat (FP55)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi personal. Pelesetan “premium” adalah bentuk pelesetan dari “prematu”. Unggahan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan emosi atau perasaan seseorang dalam dirinya terkait suatu hal. Maksudnya ungkapan perasaan penulis tentang istrinya yang baru saja melahirkan bayinya yang prematur dalam keadaan sehat. Bayi yang lahir 37 minggu dianggap bayi prematur. Bayi prematur mungkin memerlukan penanganan jangka panjang untuk kesehatan atau perkembangan mereka. Untuk menambah efek humor atau hiburan, unggahan tersebut ditambah dengan pelesetan kata “premium”.

6. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik adalah fungsi bahasa yang berupa pertanyaan. Fungsi ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan, penjelasan, atau informasi. Dalam fungsi ini, orang bertanya, menyelidiki, dan mengumpulkan data. Bahasa membantu mereka memahami dunia sekitar dan menemukan hal-hal baru. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi heuristik pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Diremehkan orang karena belum sukses? kedondong pun butuh waktu untuk menjadi kupu-kupu (FP25)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi heuristik. Pelesetan “kedondong” adalah bentuk pelesetan dari “kepompong”. Unggahan tersebut berupa pertanyaan yang berfungsi untuk memperoleh penjelasan atau informasi. Pertanyaan ini bersifat mendorong pendengar untuk berpikir atau mempertimbangkan jawaban yang tidak biasa atau konyol. Dalam situasi ini, fungsi heuristik terlihat dalam cara kalimat ini mendorong eksplorasi ide bahwa kesuksesan membutuhkan waktu, serupa dengan perjalanan seekor ulat menjadi kupu-kupu. Meskipun pernyataan tersebut mengandung humor (karena kedondong adalah buah, bukan hewan), ia tetap mendorong kita untuk memikirkan bahwa segala sesuatu memiliki prosesnya sendiri, termasuk mencapai apa yang kita inginkan. Fungsi heuristik ini mengajak pendengar untuk mempertimbangkan proses transformasi atau perkembangan melalui unsur humor dengan menambah pelesetan “kedondong”.

7. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif atau fungsi khayalan adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menciptakan dunia imajinasi. Bahasa memungkinkan seseorang untuk bercerita, berfantasi, atau membuat cerita yang tidak nyata. Anak-anak sering melakukan fungsi ini saat bermain peran atau berimajinasi menjadi karakter tertentu dalam cerita. Fungsi imajinatif terlihat dalam karya seni, sastra, puisi, dan hiburan dalam kehidupan orang dewasa. Berikut hasil analisis pelesetan berupa fungsi imajinatif pada unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook.

Menurut band Armada, hewan yang paling rajin bekerja adalah gorila. “Gorila... pergi... pagi pulang pagi” (FP84)

Pada unggahan di atas merupakan fungsi imajinatif. Pelesetan “gorila” adalah bentuk pelesetan dari kata “kurela” yang mengacu pada lirik lagu band Armada yang berjudul “Pagi Pulang Pagi”. Dalam lirik lagu, kata “gorila” berasal dari kata “kurela”, yang secara fonetis terdengar sama. Permainan bunyi ini memanfaatkan kesamaan suara untuk membuat pelesetan lucu. Unggahan tersebut berupa permainan kata-kata dengan menunjukkan kreativitas dalam penggunaan bahasa dengan mengubah makna kata untuk menciptakan efek humor. Kata “kurela” diimajinasikan menjadi “gorila” walaupun tulisan dan maknanya berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pelesetan unggahan dalam grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk pelesetan dalam grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook diklasifikasikan berdasarkan kata, frasa, kalimat, dan singkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi bentuk kata paling banyak muncul dalam unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Pelesetan bentuk kata terutama kata dasar paling banyak digunakan karena kata dasar adalah bentuk paling sederhana dari sebuah kata. Kata dasar cenderung lebih diingat daripada bentuk kata yang kompleks. Hal tersebut membuat pelesetan yang menggunakan kata dasar lebih efektif dalam menciptakan efek humor. Sedangkan variasi bentuk kalimat dan singkatan paling sedikit ditemukan pada unggahan grup komunitas tersebut. Pelesetan bentuk kalimat dan singkatan paling sedikit digunakan karena pelesetan kalimat atau singkatan strukturnya lebih rumit. Selain itu, pelesetan bentuk kalimat dan singkatan cenderung lebih sulit dipahami karena membutuhkan waktu lama untuk mencerna kalimat atau singkatannya. Jika pembaca tidak segera menangkap maksud pelesetan tersebut akibatnya makna atau fungsi dari pelesetan sulit dipahami.
2. Makna pelesetan yang ditemukan dalam grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook diklasifikasikan berdasarkan makna menyatakan, menyindir, memerintah, melarang, memperingatkan, humor, menyarankan, sebab akibat, dan menginformasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan makna humor paling banyak muncul dalam unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Pelesetan bermakna humor paling banyak digunakan karena beberapa pelesetan memang semata-mata bertujuan untuk menghibur meskipun disampaikan tanpa pesan apapun didalamnya. Walaupun tidak selalu memiliki pesan tersendiri di dalamnya, pelesetan berperan penting dalam mencairkan suasana, membangun hubungan sosial, dan menunjukkan kreativitas

bahasa. Sedangkan makna menyaranan paling sedikit ditemukan pada unggahan grup komunitas tersebut karena lebih rumit dan membutuhkan kreativitas dalam menyusun kata-kata. Jika humor dikombinasikan dengan saran membuat pembaca mungkin tertawa pada awalnya, tetapi kemudian memikirkan kembali pesan yang disampaikan, sehingga pesan tersebut cenderung sulit diingat.

3. Fungsi pelesetan dalam dalam grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook diklasifikasikan berdasarkan fungsi instrumental, regulasi, representasional, interaksional, personal, heuristik, dan imajinatif. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi imajinatif paling banyak muncul dalam unggahan grup komunitas “Pelesetan dengan Kalian Semua” di Facebook. Fungsi imajinatif banyak digunakan dalam grup tersebut karena pelesetan mengandalkan permainan kata yang menciptakan sesuatu yang lucu atau unik. Pelesetan mampu memancing pembaca atau pendengar untuk memvisualisasikan sesuatu yang lucu dengan menggunakan fungsi imajinatif. Sedangkan fungsi interaksional paling sedikit ditemukan pada unggahan grup komunitas tersebut karena tujuan utama pelesetan untuk berhumor tidak untuk berinteraksi. Pelesetan seringkali bersifat satu arah, jika seseorang membuat pelesetan maka yang lain mendengar dan tertawa. Berbeda dengan komunikasi interaksional yang membutuhkan respon atau percakapan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendik Ediarso, M Mulyono. 2021. *Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklausa dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis dan Humor*. Sapala. Volume 8 Nomor 1. Hlm. 1—11. Diakses 25 Oktober 2024, dari <https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=RESOLUSI+KEGANJILAN+HUBUNGAN+ANTARKLAUSA+DALAM+HUMOR+GELAP+BERJENIS+KALIMAT+MAJEMUK:+KAJIAN+SINTAKSIS+DAN+HUMOR>.
- Heryanto, Ariel. 1991. *Ilmuwan, Jangan Buang “Pelesetan” ke “Tong Sampah Budaya”*. *Berita Nasional*, 21 Februari, hlm :6.
- _____. 1996. *Pelecehan dan Kesewenang-ewenangan Berbahasa Pelesetan dalam Kajian Bahasa dan Politik di Indonesia*. *PELLBA 9: Linguistik Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-21. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Joko. 2002. *“Bentuk Plesetan dalam Acara Srimulat di Indosiar” dalam Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Septi Dwi Fahmi Arya Ar Rahmah, M Mulyono. 2022. *Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor dalam Acara Lapor Pak*. *Bapala*. Volume 9, Nomor 9. Hlm. 77—85. Diakses 25 Oktober 2024, dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sd t=0%2C5&q=Septi+Dwi+Fahmi+Arya+Ar+Rah mah%2C+M+Mulyono.+Prinsip+Kerja+Sama+Sebagai+Pembentuk+Humor+dalam+Acara+Lapor+Pak.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sukardi, Mochamad Ighfir., Sumarlam., Marmanto, Sri. 2019. *Upaya Membangun Humor Dalam Wacana Meme Melalui Permainan Bunyi (Kajian Semantik)*. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2 (1), 42-57.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda Pustaka Pelajar.
- Supardo, Susilo. 1997. *Pelesetan Sebagai Satu Fenomena Berbahasa (tinjauan selintas dari sisi Sosiolinguistik)*. Makalah Srawung Ilmiah. Yogyakarta: Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.